

Wujud Tutaran Imperatif dalam *Talkshow Vindes* pada Kanal Youtube *Vindes* Unggahan September 2022

Siti Khoerimah Aji^{1*}, Eko Suroso¹

¹*Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Banyumas, Indonesia*

khoerimahaji@gmail.com*

Copyright©2023 by authors. Authors agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons Attribution License 4.0 International License

Abstrak

Kehidupan sosial tidak luput dari komunikasi, saat ini cara berkomunikasi sudah semakin beragam seiring berkembangnya teknologi. Bahkan, komunikasi bisa dilakukan secara daring tanpa harus bertemu satu sama lain. Dalam berkomunikasi, kerap mengucapkan jenis tuturan tertentu seperti tuturan perintah. Dalam pragmatik tuturan perintah disebut tuturan imperatif, artinya suatu tuturan yang ditujukan untuk memerintah lawan tutur agar melakukan apa yang diinginkan penutur. Tuturan tersebut sudah pasti terjadi di berbagai macam komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebuah tayangan di televisi, *youtube*, radio juga merupakan sebuah komunikasi. Salah satu tayangan *talkshow* yang mengandung wujud tuturan imperatif, adalah *talkshow Vindes* yang ditayangkan di *youtube* oleh Vincent dan Desta. Penelitian ini berhasil menemukan jenis-jenis tuturan imperatif yang terdapat pada *talkshow Vindes* unggahan September 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan teknik catat. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan 17 wujud tuturan imperatif di dalam *talkshow Vindes* pada kanal *youtube Vindes* unggahan September 2022.

Kata kunci: tuturan; imperatif; perintah; *talkshow*

Abstract

Social life cannot be separated from communication, now the ways of communicating are increasingly diverse as technology develops. In fact, communication can be done online without having to meet each other. In communicating, often utter certain types of speech such as speech orders. In pragmatics, imperative speech is called imperative speech, meaning an utterance that is intended to order the interlocutor to do what the speaker wants. This speech certainly occurs in various kinds of communication, both directly and indirectly. A show on television, youtube, radio is also a communication. One of the talk show shows that contains imperative utterances is the Vindes talk show which is broadcast on YouTube by Vincent and Desta. This research succeeded in finding the types of imperative utterances found in the Vindes talk show uploaded September 2022. This type of research is a qualitative descriptive research. Data collection techniques using observing techniques and note-taking techniques. Based on the results of the

research, the researcher found 17 forms of imperative utterances in the Vindes talk show on the Vindes YouTube channel uploaded in September 2022.

Keywords: *speech; imperative; order; talk show*

1. Pendahuluan

Tuturan merupakan suatu ucapan yang keluar dari alat ucap manusia. Tuturan berlangsung melalui sebuah percakapan antara dua orang atau lebih biasanya, memiliki maksud-maksud tertentu tergantung pada konteks tuturannya (Abdurrahman, 2006). Dalam sebuah tuturan, tidak jarang kita menemukan tuturan yang berarti memerintah atau dapat disebut tuturan perintah. Tuturan perintah dalam ilmu pragmatik disebut dengan pragmatik imperatif atau tuturan imperatif. Imperatif sendiri, menurut (Rahardi, 2005) merupakan kalimat perintah yang digunakan untuk meminta seseorang melakukan sesuatu, atau memberikan perintah kepada orang lain.

Pada *talkshow Vindes* tahun 2022 yang di bawakan oleh Vincent dan Desta terdapat beberapa kalimat yang mengandung tuturan seperti perintah, ajakan, ataupun anjuran. Jika tuturan tersebut dikumpulkan dan dikelompokkan maka, termasuk dalam wujud tuturan imperatif atau dalam pragmatik juga sering disebut pragmatik imperatif. Hal tersebut berkaitan dengan adanya teori tentang pragmatik imperatif (Rahardi, 2005). *Talkshow* yang dibawakan oleh Vincent dan Desta ini, tidak jauh berbeda dengan *talkshow* lain yaitu mengundang kalangan artis dan menanyakan hal-hal seputar kehidupan mereka. Dalam beberapa tayangan, peneliti menemukan adanya wujud tuturan imperatif di dalam *talkshow Vindes* yang sesuai dengan ciri-ciri penandanya (Ansyorie dkk., 2019).

Pada saat peneliti melihat tayangan *Vindes* yang ditayangkan *premier* tanggal 03 Januari 2022. *Vindes* mengundang bintang tamu yaitu Parto *OVJ*, peneliti menemukan beberapa tuturan sebagai berikut:

Desta: “*Tapi peristiwa itu emang ya....*”

Parto: “*Bodo amat..!*”

Pada tuturan di atas terdapat tuturan “Bodo amat” yang diucapkan oleh Parto *Ovj* terhadap Desta, dalam tuturan imperatif kutipan tersebut termasuk dalam umpatan. Tuturan imperatif umpatan dalam tuturan yang diucapkan oleh Parto adalah sebuah ungkapan kekesalan terhadap Desta yang terus meledek Parto saat sedang berbicara. Umpatan merupakan ungkapan kasar yang mewakili kekesalan.

Kemudian peneliti juga menemukan tuturan yang mengandung wujud tuturan imperatif yang lain, di antaranya sebagai berikut:

Parto: “*awal gw ngelawak aja dulu deh ya..?*”

Vindes: “*ya, ya, ya...oke silahkan mas..*”

Desta: “*oke...silahkan mas..*”

Pada tuturan di atas terdapat tuturan “silahkan mas” yang diucapkan oleh Vincent dan Desta kepada Parto. Dalam tuturan tersebut merupakan wujud dari tuturan imperatif persilaan. Tuturan imperatif persilaan yang diucapkan oleh Vincent dan Desta kepada Parto yang berarti mempersilahkan Parto untuk bercerita.

Dari beberapa fenomena tuturan imperatif yang ditemukan, peneliti meyakini masih banyak wujud tuturan imperatif yang ada dalam *talkshow Vindes* terutama pada unggahan September 2022. Untuk membuktikan adanya hal tersebut, peneliti memutuskan untuk melanjutkannya dalam sebuah penelitian (Ramaniyar, 2017). Dengan demikian, peneliti merumuskan “Wujud tuturan imperatif dalam *talkshow Vindes* pada kanal *youtube Vindes* unggahan september 2022” sebagai judul penelitiannya. Dengan rumusan masalah, bagaimana wujud tuturan imperatif pada *talkshow Vindes* di kanal *youtube Vindes* unggahan September 2022. Dan tujuan penelitian, mendeskripsikan adanya wujud tuturan imperatif dalam *talkshow Vindes* di kanal *youtube Vindes* unggahan September 2022.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini, menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Karena, dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa deskripsi wujud tuturan imperatif pada sebuah *talkshow* bernama *Vindes*. Peneliti menggunakan metode simak dan teknik catat, dengan teknik dasar sadap dan teknik lanjutan SBLC atau teknik simak bebas libat cakap, dalam tahap pengumpulan data. Dilanjutkan dengan teknik analisis data yang terdiri dari empat proses yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan atau yang disebut teknik analisis data interaktif. Dan yang terakhir adalah tahap penyajian data, pada tahap ini data yang sudah dianalisis akan di deskripsikan secara gamblang, sesuai dengan kelompok tuturannya (Anggito & Setiawan, 2018).

Sumber data pada penelitian ini adalah *talkshow Vindes* pada kanal *youtube Vindes* unggahan september 2022. Tayangan *talkshow Vindes* terdiri dari empat unggahan pada bulan September 2022. Tayangan pertama yaitu 5 September 2022 lalu yang berjudul “Efek Rumah Kaca, Band Pertama Kumplit Hadir Nongkrong di *Vindes* !!! *Awesome* !!!”. Unggahan kedua pada tanggal 12 September 2022 berjudul “Berawal Ronal Dan Andre Taulany Ngobrol Saat Soljum !! Lahirlah Prediksi !!”. Unggahan ketiga 19 September 2022 yang berjudul “Mami Nunung: Dulu Ada Satu Episode OVJ yang Tidak Layak Tayang !! Kenapa Hayo ???”. Dan unggahan terakhir 26 September 2022 yang berjudul “Is Payung Teduh..EH, Is Pusakata.. Buat Desta Nangis!”.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian berdasarkan 17 jenis tuturan imperatif, ditemukan sebanyak 499 tuturan. Wujud tuturan imperatif yang terdapat pada *talkshow Vindes* unggahan September 2022 tersebut meliputi: 1) Wujud tuturan imperatif perintah sebanyak 33 tuturan, 2) Wujud tuturan imperatif suruhan sebanyak 29 tuturan, 3) Wujud tuturan imperatif permintaan sebanyak 26 tuturan, 4) Wujud tuturan imperatif permohonan sebanyak 14 tuturan, 5) Wujud tuturan imperatif desakan sebanyak 62 tuturan, 6) Wujud tuturan imperatif bujukan sebanyak 33 tuturan, 7) Wujud tuturan imperatif imbauan sebanyak 8 tuturan, 8) Wujud tuturan imperatif persilaan sebanyak 9 tuturan 9) Wujud tuturan imperatif ajakan sebanyak 29 tuturan, 10) Wujud tuturan imperatif permintaan izin sebanyak 2 tuturan, 11) Wujud tuturan imperatif mengizinkan sebanyak 2 tuturan, 12) Wujud tuturan imperatif larangan sebanyak 39 tuturan, 13) Wujud tuturan imperatif harapan sebanyak 54 tuturan, 14) Wujud tuturan imperatif umpatan sebanyak 73 tuturan, 15) Wujud tuturan imperatif pemberian ucapan sebanyak 57 tuturan, 16) Wujud tuturan imperatif anjuran sebanyak 26 tuturan, dan 17) Wujud tuturan imperatif ngelulu sebanyak 3 tuturan (Rahardi, 1999).

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, dalam *talkshow Vindes* pada kanal *youtube Vindes* unggahan September 2022 mengandung berbagai wujud tuturan

imperatif. Pada tuturan yang telah ditemukan, juga terdapat makna dan maksud yang berbeda-beda. Telah dijelaskan dalam (Mufazah & Sumarti, 2017) bahwa, terdapat 5 jenis klasifikasi tuturan imperatif secara formal, yaitu 1) tuturan imperatif bisa, 2) tuturan imperatif permintaan, 3) tuturan imperatif pemberian izin, 4) tuturan imperatif ajakan, dan 5) tuturan imperatif suruhan. Klasifikasi tersebut memiliki hubungan dengan data-data yang ditemukan peneliti, namun peneliti menjabarkan secara rinci dengan menganalisis 17 wujud tuturan imperatif. Wujud tuturan imperatif tersebut diantaranya:

3.1 Wujud Tuturan Imperatif Perintah

Tuturan imperatif perintah adalah frasa atau kata yang digunakan untuk memerintah atau memberikan instruksi. Penanda tuturan tersebut menggunakan kata kerja bentuk perintah. Misalnya, “Mulailah !”, “Tutup pintu !”, “Duduk”, dan lain sebagainya. Ada pula frasa yang menekankan perintah, frasa yang digunakan seperti “Harus !”, “Wajib !”, “Jangan lupa !”. Tuturan imperatif perintah selalu menggunakan tanda seru dalam penulisan, sedangkan pada percakapan intonasi yang digunakan keras, tajam, tinggi, dan memiliki kesan memerintah (Kunjana Rahardi, 2017). Dalam talkshow Vindes yang berjudul “Efek Rumah Kaca, *Band* Pertama Kumplit Hadir Nongkrong di Vindes !!! *Awesome !!!*”, unggahan 5 september 2022, Terdapat wujud tuturan imperatif perintah, diantaranya sebagai berikut:

(J.16) Vincent: “saat ini juga !, detik ini juga ! sebutin nama band yang ada di kepala kalian”

Makna tuturan: karena, dalam tayangan tersebut pembahasan yang dibicarakan tentang band. Diakhir tayangan Vincent bermaksud untuk mengetahui band yang sedang dipikirkan oleh member Efek Rumah Kaca, Om Leo, dan Desta. Intonasi yang digunakan oleh Vincent terkesan tegas dan seolah harus dijawab oleh tamu undangan dan co-host yang lain, sebagai penutup acara.

Kemudian, ada pula wujud tuturan imperatif perintah dalam talkshow Vindes yang berjudul “Mami Nunung: Dulu Ada Satu Episode OVJ yang Tidak Layak Tayang !! Kenapa Hayo ???” Unggahan 19 September 2022, diantaranya sebagai berikut:

(S.15) Nunung: “akhirnya pemain Srimulat harus berkebayas semua”

Makna tuturan: dalam tuturan di atas, nunung menceritakan bahwa pemain Srimulat diwajibkan menggunakan kebaya. Ciri penandanya adalah frasa “harus”, yang berarti wajib dan harus dilakukan oleh pemain Srimulat saat itu. Nunung mengatakan hal tersebut dengan tegas.

3.2 Wujud Tuturan Imperatif Suruhan

Tuturan imperatif suruhan adalah frasa atau kata yang digunakan untuk memberitahu lawan tutur bahwa tuturan tersebut adalah sebuah permintaan atau suruhan. Kata kerja yang digunakan dalam tuturan tersebut misalnya, “Tolong ambilkan” atau kata-kata lain yang disampaikan dengan sopan dan menunjukkan kehormatan serta kesantunan. Intonasi yang digunakan juga lembut dan mencerminkan kesopanan. Sebelum melayangkan kalimat suruhan biasanya, mengucapkan maaf dan setelahnya mengucapkan terima kasih (Anggraini, 2005; Rahardi, 1999). Dalam *talkshow Vindes* yang berjudul “Mami Nunung: Dulu Ada Satu Episode OVJ yang Tidak Layak Tayang !! Kenapa Hayo ???” Unggahan 19 September 2022, Terdapat wujud tuturan imperatif suruhan, diantaranya sebagai berikut:

(S.21) Vincent: “lo pilih yang dekat rumah, nah terus tinggal isi form pengajuan service”

Makna tuturan: dalam tuturan tersebut Vincent tengah mengajarkan cara menggunakan aplikasi M-Toyota kepada Desta, kemudian menyuruh Desta mengisi formulis untuk pengajuan service mobil setelah selesai registrasi diaplikasi tersebut. Dalam kalimat “nah terus tinggal isi” mengandung makna suruhan. Intonasi yang digunakan oleh Vincent juga terkesan lembut, sabar, dan menghormati Desta sebagai lawan tuturnya.

Kemudian wujud tuturan imperatif suruhan juga terdapat pada talkshow Vindes yang berjudul “Berawal Ronal Dan Andre Taulany Ngobrol Saat Soljum !! Lahirlah Prediksi !!”, unggahan 12 september 2022, di antaranya sebagai berikut:

(K.16) Desta: *“kamu naik buss itu ya, katanya orang tournya”*

Makna tuturan: dalam tuturan tersebut, desta sedang menceritakan pengalamannya saat pergi ke luar negeri untuk berlibur. Setelah dia turun dari pesawat, pemandu tour mengatakan pada Desta untuk menaiki buss yang ditunjukkan oleh pemandu tour tersebut. Ciri penandalanya adalah kalimat “kamu naik bus itu ya..” karena, kalimat yang digunakan tidak menunjukkan kata wajib atau harus maka, tuturan tersebut tergolong imperatif suruhan. Intonasi yang digunakan oleh pemandu tour juga lembut dan penuh dengan perhatian kepada Desta.

3.3 Wujud Tuturan Imperatif Permintaan

Tuturan imperatif permintaan merupakan frasa atau kata, yang digunakan untuk memberitahu sebuah permintaan terhadap lawan tutur. Tuturan tersebut menggunakan kata kerja dalam bentuk permintaan seperti "Mohon lakukan ini", "Tolong bicarakan hal ini", "Harap bantu saya". Tuturan imperatif permintaan, juga mengandung frasa yang bermakna sopan dan menghormati lawan bicaranya. Intonasi yang digunakan juga merupakan intonasi yang lembut dan menekankan pada permintaan (Fahmi & Mahmud, 2018; Rabi dkk., 2015). Dalam *talkshow Vindes* yang berjudul “Is Payung Teduh..EH, Is Pusakata.. Buat Desta Nangis!” unggahan 26 September 2022, Terdapat tuturan imperatif permintaan, diantaranya sebagai berikut:

(T.16) Desta: *"lo sinian Is, deket gua Is gua gampang kangen soalnya”*

Makna tuturan: dalam tuturan di atas, Desta meminta Is Pusakata untuk lebih mendekati pada Desta. Tuturan tersebut merupakan candaan Desta kepada Is Pusakata, agar yang lain tertawa ketika Is benar-benar mendekati kepada Desta. Intonasi yang digunakan oleh Desta lembut dan menekankan pada permintaan.

Kemudian ada juga, wujud tuturan imperatif permintaan dalam talkshow Vindes yang berjudul “Efek Rumah Kaca, Band Pertama Kumplit Hadir Nongkrong di Vindes !!! Awesome !!!”, unggahan 5 september 2022, diantaranya sebagai berikut:

(J.25) Poppy: *“coba aja minta bantuan Poppy, buat main bass ERK”*

Makna tuturan: dalam tuturan tersebut Poppy sedang menceritakan kisanya menjadi member Efek Rumah Kaca. Saat itu, Poppy dimintai bantuan oleh member Efek Rumah Kaca untuk bermain bass. Intonasi yang digunakan dalam tuturan tersebut, menggunakan intonasi yang lembut dan terkesan sopan.

3.4 Wujud Tuturan Imperatif Permohonan

Tuturan imperatif permohonan merupakan tuturan yang menekankan pada sebuah permohonan atau permintaan dengan tingkat kesopanan yang lebih tinggi. Penggunaan kata yang sopan, menunjukkan rasa hormat, serta kesantunan. Misalnya, "mohon", "harap", "izinkan"

digunakan untuk menyampaikan permohonan. Intonasi yang digunakan lazimnya lebih lembut, sopan, atau ada pula yang menggunakan intonasi yang naik. Dalam *talkshow Vindes* yang berjudul “Efek Rumah Kaca, Band Pertama Kumplit Hadir Nongkrong di Vindes !!! *Awesome !!!*”, unggahan 5 september 2022, terdapat tuturan imperatif permohonan, diantaranya sebagai berikut:

(J.32) Vincent: *“mohon maaf atas segala kekurangan ya...”*

Makna tuturan: saat itu Vincent bermaksud meminta maaf atas segala kekurangan atau ketidaknyamanan saat ERK diundang untuk mengisi sambutan disebuah acara. Di sini Vincent menyampaikan permohonan maaf dengan penuh rasa hormat sebagai tuan rumah atau penyelenggara bersama Desta.

3.5 Wujud Tuturan Imperatif Desakan

Tuturan imperatif desakan merupakan tuturan yang menekankan pada desakan, atau makna lainnya adalah lawan tutur harus percaya atau menuruti pembicaraannya. Tuturan yang mengandung unsur desakan misalnya, “yang benar seperti ini !”. Intonasi yang digunakan dalam mengungkapkan tuturan tersebut biasanya dari sopan hingga tidak sopan, umumnya menggunakan nada yang tinggi. Dalam *talkshow Vindes* yang berjudul “Is Payung Teduh..EH, Is Pusakata.. Buat Desta Nangis!” unggahan 26 September 2022, mengandung tuturan imperatif desakan, diantaranya sebagai berikut:

(T.60) Is Pusakata: *“ngga !! gua ngga mau ! itu laki-laki yang harus nyanyiin”*

Makna tuturan: dalam tuturan tersebut Is Pusakata bermaksud memberikan pengertian, bahwa lagu berjudul “Akad” harus dinyanyikan oleh laki-laki. Namun, ada beberapa oknum yang selalu menghubungi Is agar oknum tersebut dapat menyanyikannya. Is pun mendesak oknum tersebut dengan tuturan di atas. Intonasi yang digunakan Is terkesan tinggi, didukung dengan pembawaannya yang merasa kesal.

3.6 Wujud Tuturan Imperatif Bujukan

Tuturan imperatif bujukan merupakan tuturan yang digunakan untuk meyakinkan pendengar agar melakukan tindakan yang diminta. Bujukan berbeda dengan perintah dan suruhan, bujukan terkesan lebih halus, sopan tapi tegas supaya, lawan tutur percaya dan mau melakukan apa yang diminta. Tuturan yang mengandung bujukan dapat dicontohkan dalam *talkshow Vindes* yang berjudul “Berawal Ronal Dan Andre Taulany Ngobrol Saat Soljum !! Lahirlah Prediksi !!”, unggahan 12 september 2022. Tuturan tersebut diantaranya:

(K.32) Ronal: *“dan kalo mau main game lama ngga masalah, karena ada cooler boost five. Pendingin yang eksklusif, performa laptop ini dijamin stabil suhunya, selalu adem meskipun penggunaan kita hevi”*

Makna tuturan: pada tuturan di atas Ronal bermaksud mempromosikan sebuah laptop yang memiliki kualitas bagus. Ronal mengatakan “main game lama, ngga masalah” dalam kalimat tersebut mengandung makna bujukan, agar penonton yakin dan mau membeli laptop yang dipromosikan oleh Ronal. Intonasi yang digunakan oleh Ronal menggunakan nada yang sedikit tinggi tapi, bermaksud meyakinkan penonton.

3.7 Wujud Tuturan Imperatif Imbauan

Tuturan imperatif imbauan merupakan tuturan yang bertujuan untuk memberikan nasihat, saran, atau peringatan. Tuturan tersebut juga memiliki makna mengingatkan lawan tutur, atau

pendengaran akan suatu hal. Intonasi yang digunakan lazimnya sopan tapi, sedikit menekankan agar perintah atau permintaan tersebut dapat diperhatikan. Kata atau frasa yang mengandung makna mengimbau seperti “hati-hati”, “waspadalah”, “jangan”, dan lain-lain. Wujud tuturan imperatif imbauan dalam *talkshow Vindes* yang berjudul “Efek Rumah Kaca, Band Pertama Kumplit Hadir Nongkrong di Vindes !!! *Awesome !!!*”, unggahan 5 september 2022, diantaranya sebagai berikut:

(J.48) Desta: “*duduknya jangan miring-miring gitu dong...ntar jatoh*”

Makna tuturan: dalam tuturan tersebut Desta sedang memperhatikan Reza berbicara dan Reza selalu memiringkan badannya, sehingga Desta memiliki inisiatif untuk mengimbau Reza. Dalam kalimat “duduknya jangan miring-miring” Desta mengingatkan Reza untuk tidak terus menerus memiringkan badannya karena, Desta takut jika Reza terjatuh. Intonasi yang digunakan Desta dalam mengungkapkan hal tersebut, terkesan lembut, sopan tapi, tetap mengandung ketegasan.

3.8 Wujud Tuturan Imperatif Persilaan

Tuturan imperatif persilaan merupakan tuturan yang disampaikan dengan rasa hormat, sopan, dan menghormati kehendak pendengar. Tuturan tersebut biasanya digunakan dalam konteks formal atau menghormati situasi tertentu, seperti protokol, tradisi, atau norma-norma sosial. Penanda utama tuturan tersebut seperti "silakan", "mohon", "izinkan", "diperkenankan", "perkenankan" yang digunakan untuk menunjukkan rasa hormat kepada lawan tutur. Intonasi yang digunakan untuk mengucapkan tuturan tersebut lazimnya penekanan nada suara, yang menunjukkan kehendak dengan tegas. Wujud tuturan imperatif persilaan dalam *talkshow Vindes* yang berjudul “Mami Nunung: Dulu Ada Satu Episode OVJ yang Tidak Layak Tayang !! Kenapa Hayo ??” Unggahan 19 September 2022, diantaranya sebagai berikut:

(S.110) Nunung: “*terus aku keluar, oh...silahkan masuk pak*”

(S.111) Nunung: “*silahkan pak*”

Makna tuturan: dalam tuturan di atas Nunung sedang menceritakan kejadian penggrebekan di rumahnya. Dengan kondisi yang panik akhirnya Nunung mempersilahkan polisi yang menyamar tersebut, untuk masuk ke rumahnya. Penandanya adalah kata “silahkan” dalam tuturan di atas. Nunung tetap mempersilahkan polisi tersebut, dengan nada suara yang tegas dan sopan walaupun, ada kecemasan yang dirasakan.

3.9 Wujud Tuturan Imperatif Ajakan

Tuturan imperatif ajakan merupakan perintah untuk mengajak atau mengundang lawan bicara untuk melakukan tindakan tertentu. Tuturan imperatif ajakan bertujuan untuk memberikan dorongan atau mengajak lawan bicara dengan cara yang persuasif atau mengundang. Frasa yang digunakan untuk mengucapkan tuturan tersebut seperti “ayo”, “mari”, “sudah saatnya”, dan “yuk”. Tuturan imperatif ajakan menggunakan intonasi yang positif dan optimis untuk mempengaruhi lawan tutur. Wujud tuturan imperatif ajakan dalam *talkshow Vindes* yang berjudul “Is Payung Teduh..EH, Is Pusakata.. Buat Desta Nangis!” unggahan 26 September 2022, diantaranya sebagai berikut:

(T.106) Is Pusakata: “*ayo dong mas, gua seneng banget*”

Makna tuturan: dalam tuturan di atas menunjukkan Is Pusakata yang mengajak Vincent dan Desta untuk main kerumahnya di Watan Sopeng. Intonasi serta ekspresi yang dicerminkan oleh Is Pusakata sangat positif dan optimis, agar lawan bicara terpengaruh dengan ajakannya.

Penandanya adalah kata “ayo” yang ditekankan Is Pusakata untuk mengajak Vincent dan Desta dalam tuturan tersebut. Kemudian, diikuti dengan kata “seneng banget” untuk mengungkapkan bahwa, Is Pusakata senang jika Vincent dan Desta dapat berkunjung ke rumahnya.

3.10 Wujud Tuturan Imperatif Permintaan Izin

Tuturan imperatif perintah untuk meminta izin kepada lawan tutur sebelum melakukan tindakan tertentu. Tuturan imperatif permintaan izin bertujuan untuk menunjukkan rasa hormat dan sopan kepada lawan tutur, serta meminta persetujuan sebelum melakukan suatu hal. Frasa atau kata penanda dalam tuturan imperatif persilaan biasanya, "bolehkah", "izinkan", "mohon izin", "diperkenankan" digunakan untuk secara tegas meminta izin. Intonasi yang digunakan, bisa berupa penekanan nada suara, kata-kata yang menunjukkan kehendak dengan tegas, atau penggunaan kata-kata penghormatan tambahan. Dalam *talkshow Vindes* yang berjudul “Mami Nunung: Dulu Ada Satu Episode OVJ yang Tidak Layak Tayang !! Kenapa Hayo ??” Unggahan 19 September 2022, terdapat tuturan imperatif permintaan izin, diantaranya :

(S.119) Nunung: “boleh masuk ke kamar mba ?”

Makna tuturan: dalam tuturan di atas, Nunung menunjukan tuturan yang diucapkan oleh polisi yang meminta izin masuk ke kamar Nunung, untuk melakukan penggebrekan. Frasa penanda dalam tuturan di atas yaitu “boleh”. Intonasi yang digunakan untuk menggambarkan sang polisi, terkesan tegas dengan nada suara yang sedikit tinggi namun, tidak mengurangi rasa hormat kepada sang polisi.

3.11 Wujud Tuturan Imperatif Mengizinkan

Tuturan imperatif mengizinkan adalah tuturan yang ditujukan untuk memberikan izin kepada lawan bicara, untuk melakukan tindakan tertentu. Tuturan tersebut digunakan untuk menunjukkan bahwa pembicara memberikan otoritas atau persetujuan kepada lawan tutur untuk melaksanakan suatu hal. Penanda utama berupa kata atau frasa seperti "silakan", "boleh", dan "diperbolehkan". Intonasi yang digunakan saat mengucapkan tuturan tersebut yaitu, menggunakan penekanan yang menunjukkan penutur dengan tegas memberikan izin kepada lawan tutur. Dalam *talkshow Vindes* yang berjudul “Mami Nunung: Dulu Ada Satu Episode OVJ yang Tidak Layak Tayang !! Kenapa Hayo ??” Unggahan 19 September 2022, terdapat tuturan imperatif mengizinkan, diantaranya:

(S.125) Nunung: “oya..ngga papa mba nunung, tidur dulu aja ngga papa”

Makna tuturan: dalam tuturan tersebut Nunung sedang menggambarkan polisi yang memberikan izin kepada Nunung untuk tidur sebelum pergi ke kantor polisi. Intonasi yang digunakan oleh polisi tersebut terkesan sopan dan memberikan rasa hormat dengan mengizinkan Nunung. Penanda dalam tuturan tersebut adalah “oya...ngga papa” dan “tidur dulu aja” yang menggambarkan, bahwa polisi tersebut tidak keberatan dan mengizinkan Nunung untuk tidur terlebih dahulu.

3.12 Wujud Tuturan Imperatif Larangan

Tuturan imperatif larangan digunakan untuk melarang atau mencegah lawan bicara melakukan tindakan tertentu. Tuturan tersebut bertujuan untuk memberikan instruksi yang tegas dan menghentikan lawan tutur dari melakukan tindakan yang tidak diinginkan. Penanda utama dari tuturan tersebut berupa kata yang secara tegas mengekspresikan larangan seperti "jangan", "dilarang", "tidak boleh". Intonasi yang digunakan tegas dan menggambarkan larangan yang kuat,

nada bicara yang digunakan biasanya dari sedang hingga tinggi. Dalam *talkshow Vindes* yang berjudul “Is Payung Teduh..EH, Is Pusakata.. Buat Desta Nangis!” unggahan 26 September 2022, terdapat tuturan imperatif larangan, diantaranya:

(T.111) Desta: *“tapi, ini beneran...jadi, kalo di Jepang jangan teriak eh mangkok...mangkok...!!”*

Makna tuturan: saat itu, Desta sedang menjelaskan kata yang dilarang untuk digunakan ketika berada di Jepang, salah satunya adalah kata “Mangkok”. Dalam bahasa Jepang kata “Mangkok” memiliki arti yang tidak sopan. Penanda tuturan di atas adalah “Jangan” yang menekankan larangan Desta kepada Vincent. Intonasi yang digunakan Desta sedang, namun tetap menekankan larangan agar Vincent tidak melakukan hal tersebut.

3.13 Wujud Tuturan Imperatif Harapan

Tuturan imperatif harapan digunakan untuk menyampaikan harapan, keinginan, atau permintaan kepada lawan tutur. Tuturan tersebut bertujuan untuk mengungkapkan aspirasi atau harapan penutur terhadap tindakan atau perilaku lawan tutur. Penanda utama berupa kata yang secara jelas mengekspresikan harapan penutur kepada lawan tutur, seperti "semoga", "mudah-mudahan", "harap", "ingin", "berharap" digunakan untuk menyampaikan harapan atau keinginan. Intonasi yang digunakan saat mengucapkan tuturan tersebut lazimnya lembut dan halus, serta mencerminkan harapan dan juga positif. Dalam *talkshow Vindes* yang berjudul “Berawal Ronal Dan Andre Taulany Ngobrol Saat Soljum !! Lahirlah Prediksi !!”, unggahan 12 september 2022, terdapat tuturan imperatif harapan, diantaranya:

(K.64) Ronal: *“sehingga mereka berfikir andai jalan ini tidak dikasih nama jadi, orang ngga perlu perang atas nama agama”*

Makna tuturan: dalam tuturan tersebut Ronal sedang mengungkapkan apa yang dirasakan oleh Yutu ketika mendengarkan salah satu lagunya. Pada lagu tersebut terdapat harapan, yang digambarkan dengan tuturan di atas. Penanda tuturan imperatif harapannya adalah “andai” kata tersebut mengandung harapan yang tidak akan bisa terwujud karena, semuanya telah terjadi. Intonasi yang digunakan oleh Ronal merupakan intonasi yang lembut dan penuh harap.

3.14 Wujud Tuturan Imperatif Umpatan

Tuturan imperatif umpatan adalah penggunaan kata atau frasa yang kasar, tidak sopan, atau menghina untuk menyampaikan perintah atau larangan kepada lawan tutur. Umpatan seringkali tidak sesuai dengan norma sosial dan dapat menyebabkan ketegangan atau pertentangan dalam interaksi. Biasanya, penggunaan tuturan imperatif ini bersifat sarkasme atau memiliki maksud terselubung untuk menyamakan perasaan dan lain-lain. Dalam *talkshow Vindes* yang berjudul “Is Payung Teduh..EH, Is Pusakata.. Buat Desta Nangis!” unggahan 26 September 2022, terdapat tuturan imperatif umpatan, diantaranya:

(T.134) Desta: *“pecah kan juga orang Jepang ngga ngerti, bego banget !”*

Makna tuturan: saat itu, Desta tengah memberitahukan kepada Vincent bahwa orang Jepang juga tidak mengerti kata pecah. Desta memberikan tuturan umpatan “bego banget” yang ditujukan kepada Vincent dengan nada mengintimidasi, yang memiliki arti bodoh sekali. Namun, dapat dipastikan tuturan tersebut hanya lawakan, tidak benar-benar dikatakan sepenuh hati.

3.15 Wujud Tuturan Imperatif Pemberian Ucapan

Tuturan imperatif pemberian ucapan adalah frasa yang digunakan untuk memberikan ucapan kepada lawan tutur. Tuturan tersebut bertujuan untuk menyampaikan salam, selamat, penghargaan, atau apresiasi kepada lawan bicara. Frasa yang digunakan biasanya berupa “selamat”, “halo”, “keren”, dan “terima kasih” dengan maksud memberikan apresiasi yang positif. Tuturan imperatif pemberian ucapan lazimnya menggunakan intonasi yang lembut dan nyaman didengar, sehingga lawan bicara merasa terkesan dengan ucapan tersebut. Dalam *talkshow Vindes* yang berjudul “Efek Rumah Kaca, Band Pertama Kumplit Hadir Nongkrong di Vindes !!! *Awesome !!!*”, unggahan 5 september 2022, terdapat tuturan imperatif pemberian ucapan, diantaranya:

(J.80) Vincent: “*terima kasih Efek Rumah Kaca*”

Makna tuturan: Vincent mengapresiasi Efek Rumah Kaca karena, telah bersedia untuk datang dan berbincang-bincang bersama. Penanda tuturan imperatif pemberian ucapan pada tuturan di atas adalah “terima kasih”. Intonasi yang digunakan oleh Vincent juga penuh dengan rasa senang dan mengapresiasi ERK yang berkenan mengobrol bersama Vincent, Desta.

3.16 Wujud Tuturan Imperatif Anjuran

Tuturan imperatif anjuran digunakan untuk memberikan anjuran atau saran kepada lawan bicara. Tuturan tersebut bertujuan untuk memberikan panduan atau nasihat kepada lawan bicara mengenai tindakan yang dianggap baik atau diinginkan. Penanda utamanya berupa frasa seperti "sebaiknya", "disarankan", "lebih baik", "direkomendasikan" digunakan untuk memberikan panduan atau nasihat. Wujud tuturan imperatif anjuran dapat digambarkan pada *talkshow Vindes* yang berjudul “Berawal Ronal Dan Andre Taulany Ngobrol Saat Soljum !! Lahirlah Prediksi !!”, unggahan 12 september 2022, tuturan tersebut diantaranya:

(K.123) Vincent: “*lo mending biar lebih gampang, ke susu murni aja bro !*”

Makna tuturan: dalam tuturan di atas Vincent menyarankan untuk beralih ke susu murni supaya lebih mudah. Penanda tuturan tersebut adalah “mending” yang memiliki makna lebih baik. Intonasi yang digunakan Vincent dalam mengucapkan tuturan tersebut bersifat mempengaruhi.

3.17 Wujud Tuturan Imperatif Ngelulu

Kata *ngelulu* sendiri merupakan kata dalam bahasa jawa yang secara umum memiliki arti memberikan lebih dari apa yang diminta. Dalam bahasa jawa, *ngelulu* bermakna sebagai sarkasme. contohnya adalah "ibu, tenggorokanku sakit" "makannya, minum es yang banyak lagi !! enak kan batuk, tenggorokannya sakit ?!" dalam konteks tuturan tersebut ada seorang anak yang mengeluh tenggorokannya terasa sakit dan minta untuk diobati, namun sang ibu malah menyalahkannya karena meminum es terlalu banyak. Wujud tuturan imperatif *ngelulu* dapat digambarkan sebagai berikut:

(K.129) Vincent: “*wheeyyy !!! seru banget yeh...!!*”

Makna tuturan: tuturan di atas menggambarkan Vincent yang bermaksud menghentikan tindakan Desta dan melanjutkan kegiatan yang sedang dilakukan. Namun, Vincent tidak langsung menyuruh Desta untuk berhenti melainkan, menyerukan apa yang dilakukan Desta seru sekali. Tuturan imperatif *ngelulu* tidak memiliki penanda utama tapi, digambarkan dengan kata atau frasa seperti di atas. Intonasi yang digunakan oleh Vincent untuk mengucapkan tuturan tersebut, juga

menggunakan intonasi yang tinggi dan terkesan tidak sopan. Maka dari itu, tuturan tersebut tidak disarankan untuk digunakan pada komunikasi yang sehat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa wujud tuturan imperatif dalam *Talkshow Vindes* unggahan September 2022 mengandung 17 kelompok wujud tuturan imperatif. Jika dijumlahkan, terdapat 499 tuturan. Wujud tuturan paling banyak terdapat pada tuturan imperatif umpatan, yaitu sebanyak 73 tuturan. Sedangkan, wujud tuturan paling sedikit terdapat pada tuturan imperatif permintaan izin dan mengizinkan, sebanyak masing-masing 2 tuturan. Dengan adanya penelitian ini, pembaca dapat mengetahui berbagai macam wujud dari tuturan imperatif terutama dalam *talkshow Vindes* unggahan September 2022.

Wujud tuturan imperatif yang telah dideskripsikan, juga menunjukkan bagaimana perkembangan bahasa saat ini. Masih banyak hal-hal yang perlu diperhatikan saat bertutur atau berbahasa, terutama pada aspek kesopanan. Tuturan imperatif umpatan misalnya, yang merupakan analisis terbanyak dengan ciri-ciri penanda penggunaan kata-kata atau frasa yang kasar, tidak sopan, atau menghina untuk menyampaikan perintah atau larangan kepada lawan tutur. Tuturan tersebut tidak bisa digunakan secara sembarangan, karena merupakan tuturan yang kurang baik dan mencerminkan ketidak sopanan dalam berbahasa. Hal itu, disebabkan karena semakin berkembangnya dan semakin beragamnya bahasa dari waktu ke waktu.

Maka dari itu, sebagai manusia yang senantiasa berbahasa harus selalu memperhatikan penggunaan tuturan yang baik dan benar. Hal tersebut, berlaku dalam komunikasi sehari-hari maupun dalam sebuah penelitian. Penggunaan bahasa harus diperhatikan, demi tersampainya maksud-maksud di balik setiap tuturan yang diutarakan.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman. (2006). Pragmatik; Konsep Dasar Memahami Konteks Tuturan. *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/ling.v1i2.548>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (E. D. Lestari, Ed.). CV Jejak (Jejak Publisher). https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ&hl=id&authuser=1&source=gbs_slider_cls_metadata_1_mylibrary
- Angraini, B. (2005). Faktor-faktor Penanda Kesantunan Tuturan Imperatif Dalam Bahasa Jawa Dialek Surabaya: Analisis Pragmatik. *Humaniora*, 17(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jh.829>
- Ansyorie, C., Marwan, A., & Buldani, K. (2019). Pengaruh Tayangan Talkshow “Indonesia Lawyers Club” Terhadap Pendidikan Politik Mahasiswa. *Jurnal Professional FIS UNIVED*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/professional.v6i2.945>
- Fahmi, N., & Mahmud, S. (2018). Analisis Kalimat Imperatif yang Digunakan Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Inshaffudin Banda Aceh. *JIM Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(3). <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/818966>

- Kunjana Rahardi, R. (2017). *Pragmatik Kefatisan Berbahasa Sebagai Fenomena Pragmatik Baru Dalam Perspektif Sosiokultural Dan Situasional* (H. Hardani, Ed.). Erlangga.
- Mufazah, R. M., & Sumarti. (t.t.). Penggunaan Imperatif Bahasa Indonesia oleh Guru Perempuan dalam Pembelajaran di MAN. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*.
- Rabi, A., Muzammil, ul, & Syahrani, A. (2015). Analisis Tuturan Imperatif Pada Media Luar Ruang Di Kabupaten Sambas: Kajian Pragmatik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v4i1.8854>
- Rahardi, K. R. (1999). Imperatif Dalam Bahasa Indonesia: Penanda-penanda Kesantunan Linguistiknya. *Humaniora*, 11(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jh.658>
- Rahardi, K. R. (2005). *Pragmatik: kesantunan imperatif bahasa Indonesia* (I. Syafrida & Y. Sumiharti, Ed.). Erlangga. https://books.google.co.id/books?id=Wd-vd5BWmJ4C&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Ramaniyar, E. (2017). Analisis Tuturan Imperatif dalam Bahasa Melayu Dialek Sintang Kecamatan Serawai Kajian Pragmatik. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31571/bahasa.v6i2.622>